



***AL-ASMA' AL-KHOMSAH* DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SINTAKSIS)**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nikhlatun Ni'mah

NIM : 2303412029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing 1 dan 2 untuk diajukan ke sidang

panitia ujian skripsi pada:

hari : Senin

tanggal: 21 Agustus 2017

Semarang, 21 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I


Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP. 197505062005012001

NIP. 198205042010121007

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Ketua

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. (197801132005012001)

Sekretaris

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I (197512182008121003)

Penguji I

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)

Penguji II/Pembimbing II

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I (197505062005012001)

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Nur Muhyatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: "*Al-Asma' Al-Khomsah dalam Al-qur'an (Analisis Sintaksis)*" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2017



Nikhatun Ni'mah
NIM. 2303412029



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

تعلم فليس المرء يولد عالماً*

وليس اهل علم كمن هو جاهل

*Belajarlah kamu,
karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai
Dan tidaklah seseorang itu mempunyai ilmu melainkan pernah bodoh sebelumnya.
(Ta'limul Muta'allim).*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak A. Zuhri dan Ibu Istikaromahyang selalu mendoakan tanpa henti dan selalu memberi dorongan dan kasih sayang.
2. Adik saya, Itsna Ismatul Hawa yang saya sayangi dan banggakan.
3. Suami saya, Zaenal Arifudin yang selalu menyemangati dan mendukung saya untuk mendapatkan gelar S.Pd.
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes.
5. Segenap sahabat yang selalu menseport.
6. Anda yang membaca karya ini.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Lantunan indah *shalawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Selanjutya peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam skripsi ini.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing peneliti dalam skripsi ini.
6. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I telah bersedia menjadi penguji I dalam ujian skripsi.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.

8. Teman-teman PBA 2012 yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi pada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.

9. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.

10. Teman, sahabat, terdekat dari semester awal, Rana, Riska, Rifda, Ratna, Nisa yang saya sayangi.

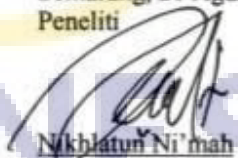
11. Seluruh penghuni online kost yakni Nana, Barokah, Nia, Lela dan Nurul.

12. Teman seperjuangan sejak SMA yakni Zulinda Kamilatul H.

13. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Masukan berupa pendapat, kritik, dan saran, yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 21 Agustus 2017
Peneliti



Nikhlatur Ni'mah
NIM. 2303412029

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ni'mah, Nikhlatun. 2017. *Al-Asma' Al-Khomsah dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. dan Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata Kunci: *al-asma' al-khomsah*; al-qur'an; sintaksis.

Al-asma' al-khomsah adalah *ism-ism* yang lima, antara lain: أَبٌ (bapak), أَخٌ (saudara lk), حَمٌ (saudara sepupu), فَمٌ (mulut), dan ذُو (orang yang punya..)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) jenis-jenis *al asma' al-khomsah* dalam al-qur'an, 2) fungsi sintaksis *al asma' al-khomsah* dalam al-qur'an, 3) penanda gramatikal pada *al asma' al-khomsah* dalam al-qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *Al-asma' al-khomsah* berdasarkan huruf penyusunnya, mengetahui modus pada *Al-asma' al-khomsah*, dan untuk mengetahui penanda akhir pada *Al-asma' al-khomsah* dalam al-qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini merupakan data tertulis berupa *Al-asma' al-khomsah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dan instrumennya adalah kartu data dan tabel rekapitulasi data.

Telah ditemukan 164 kalimat yang merupakan *al-asma' al-khomsah*. Dari 164 data yang diperoleh, data yang dianalisis hanya 120 data. Berkaitan dengan jenis *al-asma' al-khomsah*, telah ditemukan 31 data berupa *kalimahab* (أَب), dan 48 data merupakan *kalimah akh* (أَخ), dan 9 data merupakan *kalimah fam* (فَم), dan 32 data merupakan *kalimah dzu* (ذُو), dan tidak ditemukan data berupa *kalimah cham* (حَم). Berkaitan dengan fungsi sintaksis, telah ditemukan 51 data *al-asma' al-khomsah* berkasus nominatif (*rafa'*), 20 data *al-asma' al-khomsah* berkasus akusatif (*nashab*) dan 49 data *al-asma' al-khomsah* berkasus genitif (*jar*). Berkaitan dengan perubahan penanda akhir (desinen), ditemukan 84 data *al-asma' al-khomsah* yang desinennya berupa *huruf* dan 36 data *al-asma' al-khomsah* yang desinennya berupa *charokat*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab -Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan didalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Tsa'</i>	<i>(s)Ts</i>	Te dan Es
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Ha'</i>	<i>(h) Ch</i>	Ce dan Ha
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Dzal</i>	<i>(z) Dz</i>	De dan Zet
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	Es dan Ye

ص	<i>Shad</i>	(<i>ʃ</i>) <i>Sh</i>	Es dan Ha
ض	<i>Dlad</i>	(<i>d</i>) <i>DI</i>	De dan El

Bersambung...

Lanjutan...

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	<i>Tha'</i>	(<i>t</i>) <i>Th</i>	Te dan Ha
ظ	<i>Zha</i>	(<i>z</i>) <i>Zh</i>	Zet dan Ha
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma atas terbalik
غ	<i>Ghain</i>	(<i>g</i>) <i>Gh</i>	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	Qi
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	En
و	<i>Wawu</i>	<i>W</i>	We
ه	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	<i>Y</i>	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap. Misalnya كَلِيَّةٌ ditulis *kulliyah* dan مُحَمَّدٌ ditulis Muhammad.

3. Vokal Tunggal

Vokal pendek	Vokal panjang
A	ā
I	ī
U	ū

4. Vokal Rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fatchah/yā'</i>	Ai	A dan i
وَ	<i>Fatchah/waw</i>	Au	A dan u

5. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ('). Misalnya أأنتم ditulis *a'antum*.

6. *Tā' Marbūtah* (ة)

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ditulis dengan huruf h, misalnya kata حَسَنَةٌ ditulis *chasanah*. Begitu pula ketika berhadapan dengan proklitil *al* tetap ditulis *h*, misalnya اللُّغَاتِ وَالْفُنُونِ كَلِيَّةٌ ditulis *kulliyyah al lughāt wa al funūn*. Ketentuan-ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan lain-lain.

7. Kata Sandang *Alif+Lam*

- Bila diikuti huruf *qamariyyah*, maka ditulis tanpa atau dengan tanda hubung (*al* atau *al-*). Misalnya الكتاب ditulis *al Kitāb* atau *al-Kitāb*.
- Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis berdasarkan alih aksara atau alih bunyi. Jika ditulis berdasarkan alih aksara, maka *al* ditulis sebagaimana ketentuan (a) dan jika ditulis berdasarkan alih bunyi, maka huruf l diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya. Contoh الشريعة ditulis *al syarī'ah* atau *asy-syarī'ah*.

- c. Kata sandang *al* boleh ditulis dengan huruf kapital atau tidak. Misalnya *Al Fātichah* atau *al Fātichah*.

8. Huruf Kapital

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

- a. Ditulis kata per kata. Misalnya شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al Islām*.
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Misalnya شيخ الإسلام ditulis *Syaikhul-Islām*.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penulisan	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Bahasa Arab.....	12
2.2.2 Unsur Bahasa Arab.....	13
2.2.3 Sintaksis	14
2.2.4 Kata/ <i>kalimah</i>	16
2.2.5 <i>Ism</i> (nomina).....	17
2.2.5.1 Tanda-tanda <i>Ism</i>	17
2.2.5.2 Pembagian <i>Ism</i>	18
2.2.6 <i>Al-asma' Al-khomsah</i>	23
2.2.7 <i>I'rab</i>	24
2.2.8 Pengertian Fungsi Sintaksis	25
2.2.8.1 Jenis Fungsi Sintaksis	26
2.2.8.1.1 <i>Marfuatul Asma'</i>	26
2.2.8.1.2 <i>Manshubatul Asma'</i>	28
2.2.8.1.3 <i>Majrurotul Asma'</i>	32
2.2.9 Al-qur'an	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian.....	36
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian	37
3.3.1 Sumber Data Penelitian	37
3.3.2 Data Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37

3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Kontruksi Kalimat Berunsurkan <i>Al-asma' Al-Khomsah</i>	44
4.1.1 Kalimah <i>Ab</i>	44
4.1.2 Kalimah <i>Akh</i>	47
4.1.3 Kalimah <i>Fam</i>	50
4.1.4 Kalimah <i>Dzu</i>	51
4.1.5 Kalimah <i>Cham</i>	54
4.2 Fungsi Sintaksis pada <i>Al-asma' Al-Khomsah</i>	54
4.2.1 Nominatif (<i>Rafa'</i>)	54
4.2.1.1 <i>Fa'il</i>	54
4.2.1.2 <i>Naibul Fa'il</i>	58
4.2.1.3 <i>Mubtada</i>	59
4.2.1.4 <i>Khobar</i>	59
4.2.1.5 <i>Khobar Inna</i>	61
4.2.1.6 <i>Ism Kana</i>	62
4.2.1.7 <i>Tawabi'</i>	63
4.2.2 Akusatif (<i>Nashab</i>)	65
4.2.2.1 <i>Maf'ul bih</i>	67
4.2.2.2 <i>Maf'ul Ma'ah</i>	69
4.2.2.3 <i>Mashdar</i>	69
4.2.2.4 <i>Dzaraf Zaman</i>	69
4.2.2.5 <i>Dzaraf Makan</i>	70
4.2.2.6 <i>Haal</i>	70

4.2.2.7 <i>Tamyiz</i>	70
4.2.2.8 <i>Mustatsna</i>	71
4.2.2.9 <i>Ism Laa</i>	71
4.2.2.10 <i>Munada</i>	71
4.2.2.11 <i>Khobar Kaana</i>	72
4.2.2.12 <i>Ism Inna</i>	72
4.2.2.13 <i>Tawabi'</i>	72
4.2.3 Genetif (<i>Jar</i>)	73
4.2.3.1 <i>Bi Jar</i>	76
4.2.3.2 <i>Mudhof Ilaih</i>	79
4.2.3.3 <i>Tawabi'</i>	80
4.3 Desinen pada <i>Al-asma' Al-khomsah</i>	81
4.3.1 Desinen Berupa <i>Churuf</i>	82
4.3.2 Desinen Berupa <i>Charokat</i>	86
4.4. Rekapitulasi Data.....	89
BAB 5 PENUTUP	94
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN	ix
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya	11
Tabel 3.1 Format Kartu Data	38
Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi Fungsi Sintaksis	39
Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Ciri Gramatikal	40
Tabel 4.1 <i>Al-asma' Al-khomsah Ab</i>	45
Tabel 4.2 <i>Al-asma' Al-khomsah Akh</i>	48
Tabel 4.3 <i>Al-asma' Al-khomsah Fam</i>	51
Tabel 4.4 <i>Al-asma' Al-khomsah Dzu</i>	52
Tabel 4.5 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sebagai <i>Rafa'</i>	55
Tabel 4.6 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Fa'il</i>	58
Tabel 4.7 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Naibul Fa'il</i>	59
Tabel 4.8 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Khobar</i>	60
Tabel 4.9 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Khobar Inna</i>	62
Tabel 4.10 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Ism Kanaa</i>	63
Tabel 4.11 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Tawabi'</i>	64
Tabel 4.12 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sebagai <i>Nashab</i>	66
Tabel 4.13 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Maf'ul Bih</i>	68
Tabel 4.14 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sebagai <i>Jar</i>	74
Tabel 4.15 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Charfi Jar</i>	77
Tabel 4.16 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Mudhof Ilaih</i>	80
Tabel 4.17 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berfungsi Sintaksis <i>Tawabi'</i>	81
Tabel 4.18 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berdesinen Berupa <i>Churuf</i>	83

Tabel 4.19 <i>Al-asma' Al-khomsah</i> Berdesinen Berupa <i>Charakat</i>	87
Tabel 4.20 Rekapitulasi Kalimah Pada <i>Al-asma' Al-khomsah</i>	89
Tabel 4.21 Rekapitulasi Fungsi Sintaksis Pada <i>Al-asma' Al-khomsah</i>	90
Tabel 4.22 Rekapitulasi Desinen Pada <i>Al-asma' Al-khomsah</i>	92



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zulhannan (2014:2) menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari sektor makna, karena makna merupakan kajian *dhamir* manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya.

Bahasa Arab menurut Ghazzawi sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2003:1-2) adalah salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa semit dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak.

Bahasa Arab menurut Chejne sebagaimana dikutip oleh Kuswardono (2013:25) adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu wilayah kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab berkembang sangat pesat. Sejak abad pertengahan bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa internasional, sehingga dianggap sebagai bahasa terbesar di dunia. Kedudukan ini tidak hanya

menggambarkan jumlah pemakai bahasa Arab, tetapi juga kedudukannya dalam sejarah, serta peranan yang masih dimainkannya.

Irawati (2013: 119) menyatakan bahwa sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*sun*” yang berarti “dengan” dan kata “*tattein*” yang berarti “menempatkan. Secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata/kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Tuturan adalah apa yang dituturkan seseorang. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat. Kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemisah keseluruhan. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat.

Pengertian sintaksis menurut Ramlan (1976) yang dikutip oleh Tarigan (1984: 5) adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat. Sintaksis tidak lagi membahas pada tataran kata, akan tetapi bahasanya lebih pada fungsi dan kedudukan dari kata itu sendiri yang tersusun dalam sebuah frase, klausa maupun kalimat.

Menurut ulama *nahwu*, *i'rab* adalah perubahan akhir beberapa kata karena ada ‘*amil* yang masuk, baik secara *lafdzan* maupun *taqdiran* (perkiraan) (<http://santriclumut.blogspot.com/2014/11> diakses pada tanggal 3 oktober 2016 10.00). *Ism* hanya mengenal tiga *i'rab* yaitu *i'rab rafa'*, *nasab*, dan *danjar*. Begitu pula dengan *al-asma' al-khomsah*. Pada umumnya *ism* dalam keadaan *rafa'* ditandai dengan *charokat dlummah* (untuk *ism mufrod* dan *ism jama' taksir* dan *ism jama' muanats salim*) dan *churuf alif* (untuk *ism tatsniah*) dan *waw* (*ism*

jama' mudzakar salim), dan dalam keadaan *nashab* ditandai dengan *charokat fatchah* (untuk *ism mufrod, ism jama'taksir*) dan *churuf ya'* (untuk *ism tatsniah* dan *ism jama' mudzakar salim*) dan ditandai dengan *kasroh* (untuk *ism jama' muannats salim*), sedangkan dalam keadaan *jar*, ditandai dengan *charokat kasroh* (untuk *ism mufrod, jama' taksir* dan *ism jama' muannats salim*) dan *churuf ya'* (untuk *ism jama' mudzakar salim* dan *ism tatsniyah*). *Al-asma' al-khomsah* ketika *rafa'* ditandai dengan huruf *waw*, contoh: أَبُو dan ditandai dengan *charokat dlummah* contoh: أَبَاؤُهُمْ, ketika *nashab* ditandai dengan *alif*, contoh: أَبَا, dan ditandai dengan *charokat fatchah* contoh: أَبَاءَكُمْ dan ketika *jar* ditandai dengan *ya'*, contoh: أَبِي, dan ditandai dengan *charokat kasroh*, contoh: أَبَائِهِمْ.

Kalimah (kata) *ism* pada dasarnya menerima *I'rab* dan hanya sebagian kecil saja yang tidak menerima *I'rab*. *Kalimah* (kata) *fi'il* yang menerima *I'rab* hanya *fi'il mudlari'* saja, sedangkan yang lainnya tidak. Dan semua kalimat *churuf* tidak menerima *I'rab*. *Kalimat* (kata) yang menerima *I'rab* namanya *mu'rab* dan yang tidak menerima *I'rab* namanya *mabni* (Djuha 1995: 26-27).

Djuha (1995:26) menyatakan bahwa *I'rab* adalah perubahan yang terjadi pada akhir *kalimah* (kata) disebabkan perbedaan '*amil* yang memasuki *kalimah* (kata) itu.

I'rab artinya perubahan atau berubah. Yaitu perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan masuknya yang memerintah ('*amil*) atau karena perbedaan jabatan dalam struktur kalimat sempurna, contoh: هَذَا طَالِبٌ - رَأَيْتُ طَالِبًا - مَرَرْتُ بِطَالِبٍ pada lafadz طَالِبٌ ditulis _ karena jabatannya sebagai subjek. *Lafadz*

طَالِباً ditulis َ karena jabatannya sebagai *objek*. Dan lafadz طَالِبٍ ditulis ِ karena didahului huruf *jar* (Zakaria 2004:26).

Pembagian *ism* menurut Rifai (2003:9) dibagi atas tujuh bagian, yaitu berdasarkan jenis, berdasarkan jumlah (*'adad*), berdasarkan bentuk, berdasarkan huruf akhir, berdasarkan *tanwin*, berdasarkan sasaran, dan berdasarkan pengambilan bentuk. *Ism* berdasarkan jenisnya terbagi atas dua macam, yaitu *ism mudzakkar* dan *ism muannats*. Berdasarkan jumlah *ism* terbagi menjadi tiga macam, yaitu *ism mufrod*, *mutsanna*, *jama'*. Berdasarkan bentuk *ism* terbagi atas dua macam, yaitu *ism dhohir* dan *ism dhomir*. Berdasarkan huruf akhir *ism* terbagi menjadi empat macam, yaitu *shohih akhir*, *ism maqshur*, *ism manqush*, *ism mamdud*. Berdasarkan *tanwin*, *ism* dibagi menjadi dua macam, yaitu *ism munshorif* dan *ism ghoiru munshorif*. *Ism* berdasarkan sasarannya dibagi menjadi dua macam, yaitu *ism nakirah* dan *ism ma'rifat*. Berdasarkan pengambilan bentuk *ism* terbagi menjadi dua macam, yaitu *ism jamid* dan *ism musytaq*.

Al-asma' al-khomsah artinya *ism* yang lima. Yaitu satu kelompok *ism* yang sama bentuknya dan perubahannya (Zakaria 2004:20). Ada beberapa syarat mengenai *ism* yang lima, yaitu hendaklah dalam bentuk *mufrod*, *tatsniah* ataupun *jama'*, contoh: أباء, أبان, أب, hendaklah diidhofatkan (disandarkan) kepada kalimat lain, seperti: أبوك, أخوك. Apabila tidak diidhofatkan, maka tidak disebut *ism* yang lima, seperti: أب, أخ. Tidak diidhofatkan kepada *ya mutakallim*, seperti: أخی, أبي.

Dalam kajian sintaksis, *al-asma' al-khomsah* mempunyai karakteristik tersendiri. Berkaitan dengan *al-asma' al-khomsah*, terdapat beberapa kasus *al-asma' al-khomsah* dalam *Al-qur'an*, baik yang berfungsi sebagai *fa'il* (subjek)

maupun sebagai *maf'ul* (objek). Dalam keadaan tertentu *al-asma' al-khomsah* mengalami perubahan penanda gramatikal tergantung kedudukannya dalam satuan kalimat.

Fungsi sintaksis pada *ism* terdiri atas tiga bagian, yaitu *marfu'atul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *rafa'*), *manshubatul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *nashab*), *majrurotul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *jar*).

Menurut Djuha (1995:75) kalimat *ism* yang harus dibaca *rafa'* ada tujuh, yaitu *fail* (subjek), contoh: قَالَ مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ لِلتَّلَامِيذِ كُلِّهِمْ (kepala sekolah berkata kepada semua murid), *naibul fa'il*, contoh: كَتَبْتُ الرِّسَالَةَ (surat itu telah ditulis), *mubtada* dan *khobar*, contoh: الْبَيْتُ كَبِيرٌ (rumah itu besar), *ism kaana*, contoh: كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (Allah adalah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana), *khobar inna*, contoh: إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana), *tawabi'* (kalimah *ism* yang *i'rab*nya harus disertakan kepada kalimah *ism* sebelumnya yang dibaca *rafa'*, yaitu *na'at*, *athaf*, *taukid*, *badal*).

Kalimah *ism* yang dibaca *nashab* menurut Anwar (2011:123) ada 15 macam, yaitu: *maf'ul bih*, contoh: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ (aku telah membaca al-qur'an), *mashdar*, contoh: نَصَرْتُ زَيْدًا نَصْرًا (aku telah menolong Zaid dengan sebenar-benarnya), *zharaf zaman*, contoh: صَمْتُ الْيَوْمَ (pada hari ini aku telah berpuasa), *zharaf makan*, contoh: جَلَسْتُ أَمَامَ زَيْدٍ (aku telah duduk dihadapan Zaid), *haal*, contoh: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا (Zaid telah datang dengan berkendaraan), *tamyiz*, contoh: جَاءَ الْقَوْمُ إِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا (aku telah membeli dua puluh kitab), *mustatsna*, contoh: لَا غَلَامَ زَيْدٍ حَاضِرٌ إِلَّا زَيْدًا (kaum itu telah datang, kecuali Zaid), *ism laa*, contoh:

(tidak ada pelayan Zaid yang hadir), *munada*, contoh: يَا أَخَا زَيْدٍ (wahai saudara Zaid), *khobar kaana* dan saudara-saudaranya, contoh: كَانَ زَيْدٌ قَارِئًا (Zaid seorang qari atau pembaca al-qur'an), *ism inna* dan saudara-saudaranya, contoh: إِنَّ زَيْدًا قَارِئٌ (sesungguhnya Zaid seorang qari), dua *maf'ul* yaitu *zhanna* dan saudara-saudaranya, contoh: ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا (aku telah menduga Zaid berdiri), *maf'ul min ajlih*, contoh: جَاءَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرِ (Zaid telah datang sebagai penghormatan bagi 'Amr), *maf'ul ma'ah*, contoh: جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْحَيْشُ (pemimpin beserta bala tentaranya telah datang), dan lafadz yang mengikuti kepada lafadz yang di *nashabkan* (*na'at*, *'athaf*, *taukid*, *badal*).

Menurut Zakaria (2004:168) *ism* yang *majrur* terbagi menjadi tiga, yaitu *majrur* dengan huruf *jar*, *majrur* dengan sebab *idhofah*, *majrur* dengan sebab mengikuti *ism* yang *majrur*.

Secara etimologis al-qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti bacaan.

Sedangkan secara istilah al-qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca al-qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt (Setiawan 2005:50).

Pengertian al-qur'an menurut Syekh Muhammad Khudari Beik adalah firman Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf dimulai surat *alfatihah* dan diakhiri dengan surat *an-nas* (<http://ulumulislam.blogspot.com//2014/04> diakses 3 oktober 2016 13.30).

Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni al-qur'an adalah firman Allah swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril as (<http://ulumulislam.blogspot.com//2014/04> diakses 3 oktober 2016 13.30).

Berdasarkan pengertian tentang *al-asma' al-khomsah*, maka peneliti tertarik untuk menjadikan *al-asma' al-khomsah* sebagai data penelitian dan al-qur'an sebagai sumber data penelitian. Berkaitan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka judul penelitian ini adalah *AL-ASMA' AL-KHOMSAH DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SINTAKSIS)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja *al-asma' al-khomsah* dalam al-qur'an?
2. Bagaimana fungsi sintaksis *al-asma' al-khomsah* dalam al-qur'an?
3. Apa saja penanda gramatikal pada *al-asma' al-khomsah* dalam al-qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja *al asma' al-khomsah* dalam al-qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi sintaksis *al-asma' al-khomsah* dalam al-qur'an.
3. Untuk mengetahui apa saja penanda gramatikal pada *al-asma' al-khomsah* dalam Al-qur'an.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk lebih memahami bahasa Arab, khususnya dalam cabang ilmu sintaksis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, dosen dan pembaca.

1. Bagi mahasiswa memberikan pemahaman tentang sintaksis yang berkenaan dengan *al-asma' al-khomsah*.
2. Bagi pengajar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang sintaksis khususnya *al-asma' al-khomsah*.
3. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis sintaksis yang berhubungan dengan kaidah bahasa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik penelitian yang bersifat baru atau penyempurnaan dari penelitian sebelumnya. Para peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena hasil penelitian yang dilakukan dapat membantu pembelajar bahasa dalam memahami kaidah bahasa, khususnya bagi para pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah sintaksis dalam bahasa Arab.

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang analisis sintaksis. Penelitian tentang tata bahasa yang berhubungan dengan kajian sintaksis pernah dilakukan oleh Musthoah Lailiyah (2014), Alifah Dzatun N.Q (2015), Lia Khiqmatul M (2015).

Musthoah Lailiyah (2014) telah melakukan penelitian yang berjudul *ism alam* dalam buku *Al-akhlaq Lil Banin Juz 2* karya Umar bin Ahmad Buraja. Penelitian Musthoah membahas tentang *ism alam*, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian study pustaka. Sedangkan sumber data diambil dari buku *Al-akhlaq Lil Banin*. Hasil penelitian Musthoah, menunjukkan bahwa data yang ditemukan sebanyak 39 data, *alam syakhash*, 4 data, *alam jenis*, 7 data, *alam kunyah*, 21 data, *alam laqb*, 52 data, *alam mufrad mudzakkar* dan 7 data *alam mufrad muannas*, 10 data, *alam murakkab*.

Relevansi penelitian Musthoah Lailiyah dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang sintaksis bahasa Arab, selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama yaitu metode dokumentasi. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, sumber data.

Alifah Dzatun N.Q (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul nomina permanent (*ism mabni*) dalam buku *Khulasoh Nurul Yaqin juz 3*. Penelitian Alifah membahas tentang *ism mabni*, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian study pustaka. Sedangkan sumber data diambil dari buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*. Hasil penelitian Alifah Dzatun, menunjukkan bahwa data yang ditemukan sebanyak 919 data. Dari 919 data yang ada peneliti hanya mengambil 100 data.

Relevansi penelitian Alifah Dzatun N.Q dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang sintaksis bahasa Arab, selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama yaitu metode dokumentasi. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, sumber data.

Lia Khiqmatul M (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul *ism ghoiru munsharif* dalam buku *Thuruqu Tadris*. Penelitian Lia membahas tentang *ism ghoiru munsharif*, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian study pustaka. Sedangkan sumber data diambil dari buku *Thuruqu Tadris*. Hasil penelitian Lia Khiqmatul M, menunjukkan bahwa data yang ditemukan sebanyak

1500 data. Peneliti hanya mengambil 120 data sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Relevansi penelitian Lia Khiqmatul M dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang sintaksis bahasa Arab, selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama yaitu metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, sumber data.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Musthoah Lailiyah (2014)	<i>Ism 'alam</i> dalam buku <i>Al-akhlaq Lil Banin Juz 2</i>	Objek kajian, sumber data	Membahas tentang <i>ism</i> , analisis sintaksis.
2.	Alifah Dzatun N (2015)	Nomina permanent (<i>ism mabni</i>) dalam buku <i>Khulasoh Nurul Yaqin Juz 3</i>	Objek kajian, sumber data	Membahas tentang <i>ism</i> , analisis sintaksis.
3.	Lia Khiqmatul M (2015)	<i>Ism ghayru munshorif</i> pada buku <i>Thuruqu Tadris Al-lughah Al-arabiyah</i>	Objek kajian, sumber data	Membahas tentang <i>ism</i> , analisis sintaksis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul *Al asma' Al-Khomsah* dalam "Al-qur'an" (Analisis Sintaksis) belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menemukan referensi yang cukup untuk dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari sektor makna, karena makna merupakan kajian *dhamir* manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya (Zulhannan 2014:2).

Bahasa Arab menurut Ghazzawi sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2003:1-2) adalah salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa semit dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak.

Bahasa Arab menurut Chejne sebagaimana dikutip oleh Kuswardono (2013:25) adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu wilayah kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Sejak abad pertengahan bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa internasional, sehingga dianggap sebagai bahasa terbesar di dunia. Kedudukan ini tidak hanya menggambarkan jumlah pemakai bahasa Arab, tetapi juga kedudukannya dalam sejarah, serta peranan yang masih dimainkannya.

Dari beberapa pengertian mengenai bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Internasional yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi oleh orang Arab yang mendiami wilayah Timur Tengah dan negara Arab lainnya. Selain dipergunakan untuk berinteraksi dengan sesama

manusia, bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan agama mayor di dunia, yaitu agama Islam. Sehingga bahasa Arab sangat diakui keberadaannya oleh penduduk dunia.

2.2.2 Unsur Bahasa

Charf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari *charf* latin. Diantara perbedaan tersebut ialah bahwa *charf* Arab bersifat *syllabary*, dalam arti tidak mengenal *charf* vokal karena semua *charf*-nya berupa *charf* konsonan. Dari segi pengucapan *charf*, bunyi yang dihasilkan pun berbeda dalam masing-masing *charf*. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosakata (مفردات) merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

Tarkib (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nahwu* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012:16), *nahwu* dan *sharf* keduanya membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk kedalam struktur kata, sedangkan *al-nahwu* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Sintaksis merupakan unsur bahasa yang menangani ihwal yang berkaitan dengan kata, frasa dan kalimat. Studi tentang kata, seperti telaah tentang bagaimana kata dibentuk dan diturunkan umumnya ditangani dalam suatu tataran yang dinamakan morfologi. Dalam kaitannya dengan komponen bahasa sub-ilmu ini masih dimasukkan sebagai bagian dari komponen sintaksis (Dardjowidjojo 2005: 18).

Fonologi merupakan komponen bahasa atau unsur bahasa yang menangani ihwal yang berkaitan dengan bunyi. Bunyi vokal (a), (i), (u) merupakan sistem vokal minimal yang terdapat pada tiap bahasa. Bahasa bisa saja memiliki lebih dari tiga vokal ini, tapi tidak ada bahasa di dunia yang memiliki kurang dari tiga vokal ini (Dardjiwidjojo 2005: 20).

Semantik merupakan unsur bahasa atau komponen bahasa yang membahas ihwal makna. Dalam komponen ini kata tidak hanya diberi makna seperti yang terdapat pada kamus, tetapi juga diberi rincian makna yang disebut fitur semantik. Kata jejak, misalnya, memiliki fitur semantik: (+N), (+manusia), (+lelaki), (+dewasa) dan (+belum pernah menikah). (Dardjiwidjojo 2005: 21).

2.2.3 Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*sun*” yang berarti “dengan” dan kata “*tattein*” yang berarti “menempatkan”. Secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata/kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Tuturan adalah apa yang dituturkan seseorang. Salah satu satuan tuturan adalah kalimat. Kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemisah keseluruhan. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013: 119)

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat (Ramlan 1976:57). Sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase (Tarigan 1984:6).

Menurut Bloch dan Trager sebagaimana dikutip oleh Asrori (2004:25) sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi. Pendapat lain menguatkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata. Maksudnya, modal terkecil pembangun konstruksi yang menjadi objek kajian sintaksis ini adalah kata. Sintaksis bahasa Arab atau yang lebih dikenal dengan ilmu *nahwu* merupakan ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari keadaan akhir suatu kata atau *kalimah* bahasa Arab dan cara penyusunannya menjadi sebuah kalimat dengan menyertakan *i'rab* dan *bina'* (Ghoni 2010:17).

Ilmu *nahwu* atau *al i'rob* merupakan ilmu pokok untuk mengetahui keadaan suatu kata bahasa Arab yang melibatkan *i'rab* dan *bina'*. Ilmu ini meninjau penyusunan kata dalam sebuah kalimat. Dengan ilmu *nahwu* kita dapat mengetahui penanda akhir sebuah kata yang mencakup *rafa'*, *nashab*, *jar* dan *jazm* atau suatu kasus tertentu setelah penyusunannya dalam suatu kalimat (Al-Ghulayaini 1993:9).

Dari beberapa pendapat mengenai di atas, sintaksis dapat dikatakan sebagai ilmu lanjutan dari morfologi, karena bahasan terkecil dalam sintaksis adalah sebuah kata. Dengan kata lain sintaksis diartikan sebagai suatu kajian bahasa yang mencakup kata, frase dan klausa beserta kedudukan dan proses reksi yang mempengaruhinya.

2.2.4 Kata/Kalimah

Kata dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:633) adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; atau kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal rumah, makan, bahagia) atau gabungan morfem (misal pejuang, pancasila, mahakuasa).

Al-Ghulayaini (1993:9) menyatakan bahwa kata adalah *lafadz* yang menyatakan makna satu (*mufrod*). Kata dalam bahasa Arab dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Isim* (nomina) yaitu setiap kata yang mempunyai arti dan tidak terikat dengan waktu.
2. *Fi'il* (verba) adalah setiap kata yang mempunyai arti dan memiliki keterkaitan dengan waktu tertentu.
3. *Charf* (partikel) adalah setiap kata yang tidak memiliki arti atau tidak dapat dipahami maksudnya kecuali bila digabungkan dengan kata lain.



2.2.5 *Ism* (Nomina)

Ism adalah setiap kata yang menunjukkan kepada nama orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda padat, tempat, waktu, sifat, dan kata kerja yang dibendakan (*mashdar*) (Rifa'i 2013:8).

Berkaitan dengan ini, Anwar (1995:4) mengatakan:

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تُقْتَرَنُ بِزَمَانٍ وَضَعًا.

ism ialah kalimah (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman (dengan kata lain, *ism* ialah kata benda). Contoh: كِتَابٌ (kitab atau buku), نَحْنُ (kita atau kami).

2.2.5.1 Tanda-Tanda *Ism*

Zakaria (2004:3) menyatakan bahwa untuk mengenal *ism*, bisa diketahui dengan beberapa tanda:

1. Berakhiran kasrah (ِ). Seperti: الرَّحِيمِ
2. Berakhiran *tanwin*, baik *tanwin dummah* (ُ), *tanwin fatchah* (َ), atau *tanwin kasroh* (ِ). Contoh: رَجُلٌ (laki-laki), بِنْتُ (anak perempuan).
3. Diawali dengan *alif lam* (ال) , baik *qamariyah* atau *syamsiyyah*. Contoh: الشَّمْسُ (matahari), الْقَمَرُ (bulan).
4. Diawali dengan *charffjar*. Contoh: فِي الْبَيْتِ (di rumah), إِلَى الْمَسْجِدِ (ke masjid).
5. Menunjukkan nama orang atau nama benda. Contoh: دَفْتَرِي (buku saya), عَائِشَةُ ('aisyah).



2.2.5.2 Pembagian *Ism*

Sedangkan untuk pembagian *ism* menurut Rifa'i (2013:9-32) dibagi atas tujuh bagian, berikut penjabarannya:

1. Berdasarkan Jenis

Dilihat dari segi jenisnya, *ism* terbagi dua macam, yaitu:

- 1) *Ism mudzakkar* ialah مَادَّلٌ عَلَى الذُّكُورِ مِنَ النَّاسِ وَالْحَيَوَانَاتِ

kata yang menunjukkan kepada jenis *mudzakkar*, baik manusia maupun binatang.

Contoh: نَبِيٍّ (nabi), مُؤْمِنٍ (orang mukmin (lk)).

2) *Ism muannats* ialah مِنَ النَّاسِ وَالْحَيَوَانِ مَادَلٌّ عَلَى الْإِنَاثِ

kata yang menunjukkan kepada jenis *muannats*, baik manusia maupun binatang.

Contoh: مُؤْمِنَةٌ (orang mukmin (pr)), زَيْنَبُ (Zainab).

4. Berdasarkan Jumlah ('adad)

Dilihat dari segi jumlahnya, *ism* terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) *Ism mufrod* ialah هُوَ مَادَلٌّ عَلَى وَاحِدٍ أَوْ وَاحِدَةٍ

ism yang menunjukkan (arti) satu *mudzakkar* atau satu *muannats*.

Contoh: مُسْلِمٍ (seorang muslim), مُسْلِمَةٍ (seorang muslimah).

2) *Mutsanna* ialah هُوَ مَادَلٌّ عَلَى اثْنَيْنِ أَوْ اثْنَتَيْنِ بِزِيَادَةِ أَلْفٍ وَتُونٍ أَوْ بَاءٍ وَتُونٍ إِلَى الْمُفْرَدِ

ism yang menunjukkan (arti) dua *mudzakkar* atau dua *muannats* dengan penambahan charf alif dan nun (ان) atau ya dan nun (ين) pada bentuk *mufrodnya*.

Contoh: مُسْلِمَيْنِ / مُسْلِمَاتَيْنِ (dua orang muslim), / مُسْلِمَاتَيْنِ (dua orang muslimah).

3) *Jama'* ialah هُوَ مَادَلٌّ عَلَى أَكْثَرِ مِنْ اثْنَيْنِ أَوْ اثْنَتَيْنِ

ism yang menunjukkan (arti) lebih banyak dari dua *mudzakkar* atau dua *muannats* (atau menunjukkan arti banyak).

Contoh: مُسْلِمُونَ (orang-orang muslim (lk)), مُسْلِمَاتٌ (orang-orang muslimah (pr)).

5. Berdasarkan Bentuk

Dilihat dari segi bentuknya, *ism* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *Ism dhohir* ialah مَادَلٌّ عَلَى مُسَمَّاهُ بِأَلْفٍ قَيِّدٍ

ism yang menunjukkan kepada yang dinamanya tanpa ada ikatan (*mutakallim*, *ghoib*, atau *mukhottob*).

2) *Ism dhomir* ialah مَنَابٍ عَن ظَاهِرٍ وَيَدُلُّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ غَائِبٍ أَوْ خَطَابٍ

ism yang menjadi pengganti dari *ism dhahir* dan menunjukkan kepada *mutakkalim*, *ghoib* atau *mukhottob*.

Contoh: أَنَا (saya), هُوَ (dia (lk)).

6. Berdasarkan *Charf Akhir*

Ditinjau dari segi *charf* akhirnya, *ism* terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1) *Shohih akhir* ialah هُوَ مَا لَيْسَ لِأَخْرِهِ حَرْفٌ عَلِيٌّ وَلَا أَلِفًا مَمْدُودَةً

ism yang tidak berakhiran *charf illat*, *alif mamdudah*, *alif lazimah* atau *ya lazimah*.

Contoh: إِمَامٌ (imam), جُزْبٌ (kelompok).

2) *Ism maqshur* ialah هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ أَلِفٌ لَازِمَةٌ

ism mu'rob yang berakhiran *alif lazimah* (bisa ditulis dalam bentuk *alif* atau *ya*).

Contoh: الْمُسْتَشْفَى (rumah sakit), بُشْرَى (kabar gembira).

3) *Ism manqush* ialah هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ هِيَاءٌ لَازِمَةٌ مُكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا

ism mu'rob yang berakhiran *ya lazimah* atau *charf* sebelum akhirnya dikasrohkan.

Contoh: الْقَاضِي (hakim), الرَّاعِي (pengembala).

4) *Ism mamdud* ialah هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ هَمْزَةٌ قَبْلَهَا أَلِفٌ زَائِدَةٌ

ism mu'rob yang berakhiran hamzah yang sebelumnya didahului oleh *alif zaidah* (*charf* tambahan).

Contoh: سَمَاءٌ (langit), صَحْرَاءٌ (padang pasir).

5. Berdasarkan *Tanwin*

Dilihat dari segi bertanwin atau tidaknya, *ism* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. *Ism munshorif* ialah هُوَ مَا لِحَقَّ آخِرُهُ التَّنْوِينُ

ism yang akhirnya bisa diberi tanwin.

Contoh: مَسْجِدٌ (masjid), مَدِينَةٌ (kota)

b. *Ism ghoiru munshorif* ialah هُوَ مَا لَا يَجُوزُ أَنْ يُلْحَقَهُ تَنْوِينٌ وَلَا كَسْرَةٌ

ism yang akhirnya tidak bisa diberi *tanwin* dan tidak bisa diberi *charakat* kasroh.

Contoh: أَحْمَدُ (Ahmad), عَائِشَةُ (Aisyah).

6. Berdasarkan Sasaran

Dilihat dari segi sasarannya, *ism* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. *Ism nakirah* ialah هُوَ مَا دَلَّ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ

ism yang menunjukkan pada sesuatu yang tidak tentu.

Contoh: رَجُلٌ (seorang lelaki), بَيْتٌ (rumah).

b. *Ism ma'rifat* ialah هُوَ مَا دَلَّ عَلَى مُعَيَّنٍ بِذَاتِهِ

ism yang menunjukkan sesuatu yang tentu.

Diantara *ism-ism* yang dikategorikan kepada *ism ma'rifat* adalah sebagai berikut:

- a) *Ism dhomir*, yaitu *ism* yang merupakan kata ganti, contoh: هُوَ (dia laki-laki)
- b) *Ism 'alam*, yaitu *ism* yang menunjukkan kepada nama orang, contoh: مُحَمَّدٌ (Muhammad)
- c) *Ism isyarah*, yaitu *ism* yang menunjukkan kepada isyarat, contoh: هَذَا (ini untuk *mufrad* (tunggal) *mudzakkar*)

- d) *Ism maushul*, yaitu *ism* yang berarti “yang”, contoh: الَّذِي (untuk *mufrad* (tunggal) *mudzakkar*)
- e) *Mu'arraf bi-al*, yaitu *ism* yang berawalan *alif-lam*, contoh: الْكِتَابُ (buku itu)
- f) *Mu'arraf bil-idhofah*, yaitu *ism nakirah* yang disandarkan kepada *ism ma'rifat*, contoh: بَابُ الْمَسْجِدِ (pintu masjid)
- g) *Munada maqshud*, yaitu *ism* yang didahului oleh *charfnida*, contoh: يَا رَجُلُ (hai lelaki !)

7. Berdasarkan Pengambilan Bentuk

Ditinjau dari segi pengambilan bentuknya, *ism* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Ism jamid* ialah هُوَ مَا لَا يُؤْخَذُ مِنْ لَفْظِهِ فِعْلٌ بِمَعْنَاهُ

ism yang tidak diambil dari lafadz *fi'il*nya. Contoh: أَسَدٌ (singa)

- b. *Ism musytaq* ialah مِنَ الْفِعْلِ وَدَلَّ عَلَى صِفَةٍ هُوَ مَا أُخِذَ

ism yang diambil dari *fi'il* dan menunjukkan pengertian sifat, contoh: حَاضِرٌ (orang yang hadir)

Ism musytaq terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a) *Ism fa'il*: *ism musytaq* untuk menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan, contoh: عَالِمٌ (orang pintar)

- b) *Ism maf'ul*: *ism* yang *dimusytaq* dari *fi'il mabni majhul* untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan, contoh: مَفْهُومٌ (yang dipahami)

- c) *Ism zaman*: *ism musytaq* untuk menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan, contoh: مَذْكُورٌ (waktu berdzikir)

- d) *Ism makan: ism musytaq* untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan, contoh: مَلْعَبٌ (tempat bermain)
- e) *Ism alat: ism* yang menunjukkan alat terjadinya pekerjaan, contoh: مِكْنَسَةٌ (sapu)
- f) *Ism tafdlil: ism* yang berwazan أَفْعُلُ dan menunjukkan arti “paling” atau “lebih”, contoh: أَصْغَرُ (paling kecil/lebih kecil)
- g) *Shifat musyabbahah: ism* yang menunjukkan kepada sifat yang tetap, contoh: حَسَنٌ (yang baik)
- h) *Shighot mubalaghoh* kepada *ism fa'il: ism fa'il* yang dirubah bentuknya untuk menunjukkan “sangat” atau “lebih”, contoh: حَسَانٌ (yang sangat baik)
- i) *Masdhar mimi: mashdar* yang berawalan “mim”, contoh: مَقْصِدٌ (tujuan)
- j) *Mashdarselaintsulatsi mujarrad*, seperti: إِحْسَانٌ (berbuat kebaikan), تَدْرِيْبٌ (latihan)
- k) *Asma'ul khomsah: ism-ism* yang lima, Yaitu satu kelompok *ism* yang sama bentuknya dan perubahannya.

2.2.6 Al-Asma' Al-Khomsah

Al-asma' al-khomsah menurut Rifa'i (2003:32) ialah *ism-ism* yang lima, antara lain: أَبٌ (bapak), أَخٌ (saudara lk), حَمٌّ (saudara sepupu), فَمٌّ (mulut) , dan ذُو (orang yang punya..)

Kasus dan desinen pada *al-asma' al-khomsah* disajikan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Perubahan I'rab pada Al-Asma' Al-Khomsah

Kasus	<i>Al-Asma' Al-Khomsah</i>				
	<i>Rafa'</i>	ذُو	فُو	حَمُو	أَخُو
<i>Nashab</i>	ذَا	فَا	حَمَا	أَخَا	أَبَا
<i>Jar</i>	ذِي	فِي	حَمِي	أَخِي	أَبِي

Ism-ism tersebut tidak bisa berdirisendirit tetapi harus diidhofahkandengan *ism* lainnya. Seperti:

- أَبُوكَ Bapakmu
 أَخُوكَ Saudaramu
 حَمُوكَ Saudarasepupumu
 فُوكَ Mulutmu
 ذُومَالٍ Orang yang memiliki harta

Al-asma' al-khomsah artinya *ism* yang lima. Yaitu satu kelompok *ism* yang sama bentuknya dan perubahannya (Zakaria 2004:20). Ada beberapa syarat mengenai *ism* yang lima, yaitu hendaklah dalam bentuk *mufrad*, *tatsniah* ataupun *jama'*, contoh: أباء, أبان, أب, hendaklah diidhofatkan (disandarkan) kepada kalimat lain, seperti: أَبُوكَ, أَخُوكَ. Apabila tidak diidhofatkan, maka tidak disebut *ism* yang lima, seperti: أَب, أَح. Tidak diidhofatkan kepada *ya mutakallim*, seperti: أَبِي, أخی.

Ism-ism di atas disebut *ism* yang lima, yaitu satu kelompok *ism* yang sama bentuknya dan perubahannya. Akhiran *ism* tersebut tidak harus ك (*dhammir*), boleh saja: أَبُو طَالِبٍ, أَبُو جَهْلٍ, أَخُوهُ, أَخُوهُمْ. “ ذُو مَالٍ “ tidak selamanya harus bersambung dengan مَالٍ, boleh dengan ذُو نَبِّ, ذُو قُوَّةٍ (Zakaria 2004: 21).

2.2.7 *I'rab*

I'rab artinya perubahan atau berubah. Yaitu perubahan yang terjadi pada akhir kalimat disebabkan masuknya yang memerintah (*'amil*) atau karena perbedaan jabatan dalam struktur kalimat sempurna, contoh: هَذَا طَالِبٌ – رَأَيْتُ طَالِباً – مَرَرْتُ بِطَالِبٍ

pada *lafadz* طَالِبٌ ditulis ُ karena jabatannya sebagai subjek. *Lafadz* طَالِبًا ditulis َ karena jabatannya sebagai objek. Dan *lafadz* طَالِبٍ ditulis ِ karena didahului *charfjar* (Zakaria 2004:26).

Djuha (1995:26) menyatakan bahwa *I'rab* adalah perubahan yang terjadi pada akhir *kalimah* (kata) disebabkan perbedaan *amil* yang memasuki *kalimah* (kata) itu.

Menurut ulama *nahwu*, *i'rab* adalah perubahan akhir beberapa kata karena ada *amil* yang masuk, baik secara *lafdzan* maupun *taqdiran* (perkiraan) (<http://santriclumut.blogspot.com/2014/11> diakses pada tanggal 3 oktober 2016 10.00). *Ism* hanya mengenal tiga *i'rab* yaitu *i'rab rafa'*, *nasab*, dan *jar*. Begitu juga dengan *al-asma' al-khomsah*. Pada umumnya *ism* dalam keadaan *rafa'* ditandai dengan *charokatdlummah* (untuk *ismmufroddan ism jama' taksir* dan *ism jama' muanats salim*) dan *churufalif* (untuk *ismtatsniah*) dan *waw* (*ismjama' mudzakar salim*), dan dalam keadaan *nashab* ditandai dengan *charokatfatchah* (untuk *ismmufrod*, *ismjama'taksir*) dan *churufya'* (untuk *ism tatsniah* dan *ism jama' mudzakar salim*) dan ditandai dengan *kasroh* (untuk *ism jama'muanats salim*), sedangkan dalam keadaan *jar*, ditandai dengan *charokatkasroh* (untuk *ism mufrod*, *jama' taksir* dan *ism jama' muannats salim*) dan *churuf ya'* (untuk *ism jama' mudzakar salim* dan *ism tatsniah*). *Al-asma' al-khomsah* ketika *rafa'* ditandai dengan *churufwaw*, contoh: وَأُوْ and ditandai dengan *charokatdlummah* contoh: أَبَاؤُهُمْ, ketika *nashab* ditandai dengan *alif*, contoh: أَبَا, dan ditandai dengan *charokatfatchah* contoh: أَبَاءَكُمْ dan ketika *jar* ditandai dengan *ya'*, contoh: أَبِي, dan ditandai dengan *charokatkasroh*, contoh: أَبَائِهِمْ.

Ghoni (2010:125-127) mengatakan *al-asma' al-khomsah* ini bisa dibaca *rafa'*, dan alamat *rafa'*nya *churuf waw* sebagai pengganti *dlummah*, dan *nashabnya* dengan *churuf alif* sebagai pengganti *fatchah* dan dibaca *jar* dengan alamat *jernya ya'* sebagai pengganti *kasroh*. Syarat-syarat *i'rab al-asma' al-khomsah* yaitu:

1. *Ism* harus berbentuk *mufrod*.

jika berbentuk *mutsanna*, maka cara mengi'rabkannya dengan tanda *tasniyah* yaitu jika *rafa'* dengan *alif* dan jika *nashab* dan *jerdengan churuf ya'*.

2. Berbentuk *idhofah*.

jika tidak berbentuk *idhofah* maka alamat *i'rabnya* menggunakan *charokat (dhohir asli)*.

3. *Isimnya* tidak disandarkan pada *ya' mutakallim*.

jika disandarkan dengan *ya' mutakallim*, maka alamat *i'rabnya* menggunakan *charokat* yang ditakdirkan pada *churuf* sebelum *ya' mutakallim*.

4. *Isimnya* berupa *dzu (ذو)* yang bermakna kepemilikan

5. *kalimah فو* yang ditambahkan *churuf mim*

2.2.8 Pengetian Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam sebuah kalimat. Fungsi sintaksis memegang peran paling dominan dalam tata bahasa yang menguraikan setiap unsur bahasa menjadi fungsi sintaksis spesifik. Atau dalam hal ini, fungsi sintaksis dapat disebut sebagai jabatan satuan gramatik dalam sebuah kalimat (Sukini 2010:58).

2.2.8.1 Jenis Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis terdiri atas tiga bagian, yaitu *marfu'atul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *rafa'*), *manshubatul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *nashab*), *majrurotul asma'* (*ism-ism* yang dibaca *jar*).

2.2.8.1.1 *Marfuatul Asma'* (*Ism-Ism* yang Dibaca *Rafa'*)

Djuha (1995:75) kalimah-kalimah (kata) *ism* yang harus dibaca *rafa'* ada tujuh, yaitu *fail*, *naibul fa'il*, *mubtada'*, *khobar*, *ism kaana*, *khobarinna*, *tawabi'*.

1. *Fail'* (Agen)

Yaitu *ism* yang menunjukkan arti pelaku pekerjaan (Djuha 1995:75).

Contoh: قَالَ مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ لِلتَّلَامِيذِ كَلِمَةً

2. *Naibul Fa'il* (Pro Agen)

Kalimah *ism* yang dibaca *rafa'* yang tidak menyebutkan *fa'il* bersamanya, jika *fi'ilnya* berupa *fi'il madli*, maka dibaca *dlummah* awalnya dan dibaca kasroh sebelum *charf* akhir. Jika *fi'ilnya* berupa *fi'il mudhori'*, maka dibaca *dlummah* awalnya dan dibaca *fatchahcharf* sebelum akhir (shofwan 1999:96).

Contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ

3. *Mubtada'*

Mubtada yaitu *ism* yang ada pada permulaan kata (Djuha 1995:75). Kalimah bisa

dinamakan *mubtada'* bila memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Berupa kalimah *ism*.
- b. Dibaca *rafa'*.
- c. Disepikan dari amil-amil *lafdziyah*.

Contoh: الْبَيْتُ كَبِيرٌ

4. *Khobar*

Menurut shofwan (1999:103) *khobar* yaitu kalimah *ism* yang dibaca *rafa'* yang disandarkan pada *mubtada'*.

Contoh: زَيْدَقَائِمٌ

Khobar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Khobarmufrod*: *khobar* yang tidak berupa *jumlah* atau yang serupa *jumlah*, walaupun berupaismtasniyah atau *jama'*.
- b. *Khobarghoirumufrod*: yaitu *jumlah* atau sesamanya.

5. *Ism Kaana*

Yaitu *ism* yang terletak setelah kata kerja *kaana* dan kawan-kawannya (Djuha 1995:75).

Contoh: كَانَ اللهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Menurut Zakaria (2004:107) *ismkaana* terbagi menjadi dua yaitu *kaana* yang terdiri dari *ismzhahir* dan *kaana* yang terdiri dari *ismdhamir*.

6. *Khobar Inna*

Yaitu semacam penegas dari *ism* sebelumnya yang terkena amal *Inna* dan kawan-kawannya (Djuha 1995:76).

Contoh: إِنَّ اللهُ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

7. *Tawabi'*

Menurut Djuha (1995:76) kalimah (kata) *ism* yang *i'robnya* harus diikuti sertakan kepada kalimah (kata) *ism* sebelumnya yang dibaca *rafa'* (*na'at*, *'athof*, *taukid*, *badal*).

2.2.8.1.2 *Manshubatul Asma'* (Ism-Ism yang Dibaca *Nashab*)

Anwar (2011:123) *ism-ism* yang di *nashabkan* ada 15 macam, yaitu: *maf'ul bih*, *mashdar*, *zharaf zaman*, *zharaf makan*, *chaal*, *tamyiz*, *mutsana*, *ism laa*, *munada*, *khobar kaana* dan saudara-saudaranya, *ism inna* dan saudara-saudaranya, dua *maf'ul* yaitu *zhanna* dan saudara-saudaranya, *maf'ul min ajlih*, *maf'ul ma'ah*, dan lafadz yang mengikuti kepada lafadz yang di *nashabkan* (*na'at*, *'athaf*, *taukid*, *badal*).

1. *Maf'ul Bih*

Menurut Ghoni (2010:5) *maf'ulbih* adalah apa yang menjadi objek yang dilakukan *fail*.

Contoh: حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

2. *Mashdar*

Kalimah bentuk yang mencakup semua *charf* atau konsonan pada *fi'ilmadhi* (Ghani 2010:220).

Contoh: أَمَّا الْمَصْنُورُ فَيَشْتَمِلُ عَلَى جَمِيعِ حُرُوفِ فِعْلِهِ الْمَاضِي لَفْظًا

3. *Zharaf Zaman*

Adalah kata benda yang menunjukkan kejadian pada waktu tertentu (Annaba 2004:295-296). Biasanya diawali dengan kata *مُدَّة*, *لَحْظَةً*, *لَحْظَةً*, *لَحْظَةً* katau juga diidhofahkan dengan waktu.

Contoh: مَسَاءَ الْخَمِيسِ

4. *Zharaf Makaan*

Kalimah *ism* yang menunjukkan makna tempat, yang dibaca *nashab* dengan menyimpan maknanya *في* (*dhorfiyah*), seperti *lafadz* امام dan seterusnya dan *lafadz-lafadz* yang menyerupainya.

contoh: جَلَسْتُ أَمَامَ زَيْدٍ

5. *Chaal*

Ism shifat fudlah yang disebutkan untuk menjelaskan *ismhaiat*, yang menjadijawab dari kata tanya *كَيْفَ* dalam keadaan *mudzakkar* atau *muannas* (Annaba 2004:312).

Menurut Ghoni (2010:69) *chaal* secara bahasa artinya segala sesuatu yang menjelaskan keadaan manusia berupa keadaan baik maupun buruk. *Chaal* merupakan jawaban dari pertanyaan bagaimana yang menanyakan keadaan.

Contoh: تَمَشُ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا وَلَا

6. *Tamyiz*

Tamyiz menurut Ghoni (2010: 86) adalah *ismnakiroh* yang merupakan penjelas dari kata sebelumnya.

Menurut An-naba (2004: 332) *tamyiz* adalah *ismnakiroh* yang mengandung makna untuk menjelaskan kata sebelumnya dan menerangkan *dzat* dan *nisbat* dan merupakan kalimat yang terletak setelah ukuran atau takaran.

Contoh: عِنْدِي فَنَطَارٌ قَمَحًا

7. *Mustatsna*

Mustatsna adalah *ism* yang disebutkan setelah *adaatistitsna*, berbeda dari *manshubatal-asma* sebelumnya, *ism* yang terletak sebelum

adaatistitsnadinamakan mustatsnaminhu. Adapun adaatististna adalah sebagai berikut: illa, ghoiru, siwa, kholaa, ‘ada,chasyaa,laisa, laayakuumu.

Contoh: فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا

8. *Ism Laa*

Laa, beramal menashobkan pada *ismnakiroh* dengan tanpa tanwin. *Laa* yang menafikkan pada jenis dengan cara menghabiskan (الإستغراغسيل) memiliki amal seperti إِنَّ yaitu merafa'kan *khobar* dan menashobkan *ismnya* (Shofwan 1999:155).

Contoh: فِي الدُّضْرِ لِأَرْجُلٍ

9. *Munada*

Munada dibaca *nashab* secara *lafadz* dan *machal*, beramal karena *charfnida* mengganti yang diganti oleh *fi'il* (memanggil).

Contoh: يَا صَاحِبِي السَّجْنِ

10. *Khobar Kaana dan Saudara-Saudaranya*

Kaana masuk pada jumlah *ismiyah* (frasa nominatif) yang merafa'kan *mubtada'* sebagai *ismkaana* dan menashobkan *khobar* sebagai *khobarkaana* (Ghoni 2010:302).

Khobar kaana bisa berupankhobar *mufrod* (predikat) dan predikat majemuk yaitu *khobarjumlah* dan juga *syibhul jumlah*.

Contoh: بُرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مَرْجُهَا كَأْفُورًا إِنَّ الْأَ

11. *Ism Inna* dan Saudara-Saudaranya

Inna adalah *charfnaskh* yang ada pada jumlah *ismiyah* dan merubah hukum kalimat tersebut secara *i'rab*, *inna* menashobkan *mubtada'* yang disebut *isminna* dan merafa'kan *khobar* yang disebut *khobarinna* (Ghoni 2010:334).

Contoh: إِنَّ اللَّهَ جَوَادٌ

12. Dua *Maf'ul*(*Zhanna*)

Shofwan (1999:114) mengatakan bahwa *zhanna* memiliki makna sebagai berikut:

- a. *Mentahqiqkan* (menyatakan) pada *maf'ul* kedua.
- b. *Mentarjih* (mengunggulkan) pada terjadinya *maf'ul* dua.
- c. Berfaidah *tasyir* dan *intiqol* (jadi dan pindah).
- d. Berfaidah menisbatkan *sam'i* (mendengar).

13. *Maf'ul Min Ajlih*

Yaitu kalimat *ism* yang dibaca *nashob*, yang disebutkan untuk menjelaskan sebab terjadinya pekerjaan (shofwan 1999:159).

Contoh: قَامَ زَيْدٌ لِجَلَالِ عَمْرِ

14. *Maf'ul Ma'ah*

Kalimah *ism* yang dibaca *nasab*, yang disebutkan untuk menjelaskan orang yang bersamaan dengan pekerjaan yang dilakukan (shofwan 1999:160).

Contoh: جَاءَ الْأَمْرُ وَالْجَيْشَ

15. *Lafadz* yang mengikuti kepada *lafadz* yang di *nashabkan*, yaitu ada empat macam (*na'at*, *taukid*, *'athaf*, *badal*).

2.2.8.1.3 *Majrurotul Asma' (Ism-Ism yang Dibaca Jar)*

Menurut Zakaria (2004:168) *ism* yang *majrur* terbagi menjadi tiga, yaitu *majrur* dengan *charfjar*, *majrur* dengan sebab *idhofah*, *majrur* dengan sebab mengikuti *ism* yang *majrur*.

1. *Majrur dengan CharfJar (المجرور بحرف الجر)*

Charfjar adalah charf yang berfungsi untuk membuat *ism* menjadi *majrur*. Tanda *majrur* tidak selamanya dengan kasroh tetapi kadang dengan *ya'*, *wawu* dan yang lainnya.

Adapun *charfjar* itu ialah: من , إلى , عن , على , في , ربّ , الباء , الكاف , اللّام , مذ , منذ , حتّى , خلا , عدا , حاشا

Contoh: من المسجد : (dari masjid)

إلى السوق : (ke pasar)

عن جابر : (dari Jabir)

2. *Majrur dengan Idhofah (المجرور بالإضافة)*

Idhofah artinya menyandarkan atau *menisbatkan* sesuatu kepada sesuatu, seperti:

دفترُ عليّ : buku kepunyaan Ali

بيتُ عمرو : rumah 'Amr

خاتمُ ذهبٍ : cincin emas

Ism yang pertama disebut *mudhof* (yang disandarkan), sedangkan *ism* yang kedua disebut *mudhof ilaih* (yang disandarinya). Keadaan *mudhof ilaih* haruslah *majrur*, sedangkan *mudhof* tergantung kedudukan dalam jumlah. Bisa jadi *marfu'*, *manshub* atau *majur*.

a. Syarat-syarat *idhofah* ada tiga, yaitu:

a) Tidak boleh tanwin, contoh:

كتابٌ menjadi عليّ

بابٌ menjadi الوضوء

ولدٌ menjadi محمّد

b) Membuang *nun mutsanna* atau *jama'*, contoh:

كتابانٌ menjadi عليّ

مسلموا أندونيسيّا

c) Membuang *alif lam* dari *mudhof*, contoh:

رسول الله

صلاة المغرب

3. *Majrur* dengan Sebab Mengikuti *Ism* yang *Majrur* (مجرور بالتوابع)

Tawabi' adalah *ism-ism* yang ketentuan *i'robnya* tergantung *i'rob ism* yang lain. Jika *ism* yang lain *marfu'*, maka ia ikut *marfu'*. Demikian pula dalam hal *manshub* dan *majrurnya*. Adapun yang termasuk *tawabi'* itu ada empat, yaitu *na'at*, *'athaf*, *taukid*, *badal*.

a) *Na'at* /sifat

Adalah *ism* yang mengikuti *ism* yang lain dengan fungsi untuk menjelaskan sifat dari *ism* sebelumnya, contoh:

جاء التلميذ المجتهدُ: telah datang murid yang sungguh-sungguh.

b) *'Athaf*

Adalah *ism* yang mengikuti *ism* lainnya dengan perantara charf *'athaf*, contoh: جاء

خالدٌ وسالمٌ

Lafadz سالم dibaca *marfu'* karena mengikuti *lafadz* خالد yang *marfu'* dengan perantara *charf'athaf* (و).

Adapun *charf-charf'athaf* yaitu الواو, أم, لكن, الفاء, أو, لا, ثم, حتى, بل .

c) *Taukid* /penguat arti

Adalah *ism* yang mengikuti *ism* lain yang berfungsi untuk menguatkan arti (pengeras arti) dan menghilangkan keraguan si pendengar, contoh:

قابلتُ الملك نفسه: aku menemui raja itu sendiri.

Lafadz نفسه dalam contoh ini dibaca *manshub* karena mengikuti *lafadz* الملك yang *manshub*.

d) *Badal* /pengganti

Adalah *ism* yang mengikuti *ism* lain dan berfungsi untuk menggantikan *mubdal minhu* (yang digantikannya), contoh:

حضر أخوك حسن: telah datang saudaramu Hasan.

2.2.9 Al-qur'an

Secara etimologis al-qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a- yaqra'u- qur'an* yang berarti bacaan.

Sedangkan secara istilah al-qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca al-qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt (Setiawan 2005:50).

Pengertian al-qur'an menurut Syekh Muhammad Khudari Beik adalah firman Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf

dimulai surat *alfatihah* dan diakhiri dengan surat *an-nas* (<http://ulumulislam.blogspot.com//2014/04> diakses 3 oktober 2016 13.30).

Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni al-qur'an adalah firman Allah swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril as (<http://ulumulislam.blogspot.com//2014/04> diakses 3 oktober 2016 13.30).



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji *al-asma' al-khomsah* yang terdapat dalam al-qur'an yang berkaitan dengan jenis *al-asma' al-khomsah*, fungsi sintaksis dan ciri gramatikalnya. Telah ditemukan 164 kalimat yang merupakan *al-asma' al-khomsah*. Dari 164 data yang diperoleh, data yang dianalisis hanya 120 data. Berkaitan dengan jenis *al-asma' al-khomsah*, telah ditemukan 31 data berupa *kalimahab* (أب), dan 48 data merupakan *kalimah akh* (أخ), dan 9 data merupakan *kalimah fam* (فم), dan 32 data merupakan *kalimah dzu* (ذو), dan tidak ditemukan data berupa *kalimah cham* (حم). Berkaitan dengan fungsi sintaksis, telah ditemukan 51 data *al-asma' al-khomsah* berkasusnominatif (*rafa'*), 20 data *al-asma' al-khomsah* berkasus akusatif (*nashab*) dan 49 data *al-asma' al-khomsah* berkasus genetif (*jar*). Berkaitan dengan perubahan penanda akhir (desinen), ditemukan 84 data *al-asma' al-khomsah* yang desinennya berupa *huruf* dan 36 data *al-asma' al-khomsah* yang desinennya berupa *charokat*.

5.2 Saran

Melihat hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa saran kepada para peneliti- peneliti selanjutnya, guru/dosen dan pelajar, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan *kalimah cham* dalam sumber lain, seperti buku-buku keagamaan dan buku pembelajaran bahasa Arab.

2. Untuk guru dapat dijadikan sebagai alternatif rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan tata bahasa Arab khususnya *al-asma' al-khomsah*.
3. Untuk pelajar dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sumber rujukan penelitian tata bahasa yang berkaitan dengan *al-asma' al-khomsah*.
4. Penelitian yang dilakukan ini cukuplah sederhana dan tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu, pembaca dapat mengembangkan dengan penelitian selanjutnya mengenai *al-asma' al-khomsah*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

- Ainin, Moh. 2010. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1993. *Jami' Addurus Al Arabiyyah*. Bayrut: Dar An-Namudzajiyah Al Mathba'ah Al-Ashriyyah.
- Anwar, Moch. 2011. *Revisi: Ilmu Nahwu*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Annaba, Ali Mahmud. 2004. *Al Kamil Fi An-Nahwi wa As-Shorfi*. Kairo: Daar Al-Fikri Al-Arobi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djuha, Djawahir. 1995. *Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ghoni, Aiman Amin Abdul. 2010a. *An-Nahwu Al-Kafi*. Kairo: Daar At-Taufiqiyyah Li at-Turots.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab*. Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, H. Ilyas. 2012. *Pokok-Pokok Ilmu Sharaf Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.

- _____. 2013. *Gramatika Arab Dasar*. Bandung: Fajar Media.
- Setiawan, M. Nur Kholil. 2005. *Al-qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Shofwan, M. Sholihuddin. 1999. *Pengantar Memahami Al-Ajrumiyyah*. Lirboyo: Darul Hikmah.
- Styosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sugiono. 2010. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2010. *Sintaksis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis; Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.
- Zulhanan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sumber internet

- <http://santriclumut.blogspot.com//2014/11> diakses pada tanggal 3 oktober 2016.
- <http://ulumulislam.blogspot.com//2014/04> diakses pada tanggal 3 oktober 2016.

Referensi Skripsi:

- Dzatun, Alifah. 2015. *Nomina Permanent (Ism Mabni)* dalam *Buku Khulasoh Nurul Yaqin Juz 3*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan.
- Lailiyah, Musthoah. 2014. *Ism 'Alam* dalam *Buku Al-Akhlaq Lil Banin Juz 2*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan.
- Maula, Lia Khiqmatul. 2015. *Ism Ghoyru Munshorif* pada *Buku Thuruqu Tadrish Al-Lughoh Al-Arabiyyah*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang: tidak diterbitkan.